



Terbit online pada laman web jurnal : <http://ojs.unitas-pdg.ac.id/>

Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan

[ISSN \(Print\) 2086-5031](#) | [ISSN \(Online\) 2615-3300](#) | [DOI 10.31317](#)



Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta X dikota Padang

Tri Rachmat Riski, Henny Sulistianingsih, Masruri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas Padang

INFORMASI ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: Desember 2018

Revisi Akhir: Januari 2019

Diterbitkan *Online*: Januari 2019

KATA KUNCI

Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Keputusan Keuangan

KORESPONDENSI

Telepon:

E-mail: trirachmatriski@gmail.com
sulistianingsih_h@yahoo.com
masruriridwan21@gmail.com

A B S T R A C T

Pengetahuan dan keterampilan mengelola keuangan merupakan faktor kunci dalam memastikan ketidakpastian masa depan yang cenderung dinamis. Pengetahuan atas konsep pengelolaan keuangan yang didukung dengan keterampilan dalam mensikapi permasalahan financial yang ada diharapkan mampu meminimalisirkan ketidakpastian resiko atas return yang dihasilkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa perguruan tinggi swasta X dikota Padang. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pihak kampus dalam mengembangkan konsep serta pendekatan studi keuangan yang relevan dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa dalam mengarahkan perilaku keuangan yang lebih baik terkait dalam ketidakpastian resiko dimasa mendatang. Objek penelitian ini adalah mahasiswa yang telah memiliki pengetahuan dan informasi tentang keuangan dikota Padang. Jumlah sampel penelitian adalah 100 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yaitu dengan menyebarkan kuisisioner pada 100 orang responden. Teknik analisis data yang digunakan ada penelitian yaitu persamaan structural dengan menggunakan dan teknik uji beda. Hasil penelitian memperlihatkan terhadap pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa, sedangkan gender tidak memberikan pengaruh signifikan dalam memoderasi literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa. Hasil uji beda juga memperlihatkan bahwanya tidak ada perbedaan signifikan literasi keuangan dan perilaku keuangan pada mahasiswa

PENDAHULUAN

Pengetahuan dan keterampilan mengelola keuangan merupakan faktor kunci dalam memastikan ketidakpastian masa depan

yang cenderung dinamis. Pengetahuan atas konsep pengelolaan keuangan yang didukung dengan keterampilan dalam mensikapi

permasalahan financial yang ada diharapkan mampu meminimalisir ketidaktentuan resiko atas return yang dihasilkan. Albeedy dan Gharledghi (2015) menegaskan bahwa kemampuan dalam mengelola keuangan memberikan manfaat bagi individu secara komprehensif dalam berperilaku seperti konsep pengelolaan keuangan, pemahaman arti penting institusi keuangan hingga tanggung jawab dalam pengelolaan manajemen keuangan. Hal ini tentunya memiliki implikasi terhadap kemampuan individu dalam memaksimalkan informasi serta didukung dengan keterampilan dalam mengelola keuangan diharapkan mampu memberikan konsekuensi logis terhadap perilaku keuangan dan investasi yang lebih baik dimasa mendatang.

Kemampuan individu dalam mengelola keuangan merupakan faktor penting dalam mensikapi ketidakpastian kebutuhan pembiayaan ataupun investasi pada kondisi ekonomi yang cenderung semakin dinamis. Ketersediaan dan berkembangnya inklusi keuangan sebagai sumber pembiayaan maupun media investasi memberikan tantangan bagi setiap individu dalam memaksimalkan alternative sumber pendanaan maupun investasi yang ditawarkan. Ramakrishnan (2011) mengungkapkan bahwa semakin kuatnya pemahaman individu atas ketersediaan instrument pasar keuangan memberikan

manfaat dalam menganalisa resiko dan manfaat yang akan diterima atas setiap tawaran produk yang ada dipasar keuangan. Kondisi ini tentunya memberikan dampak terhadap efektifitas peningkatan kesejahteraan individu pada tingkat yang berbeda. Hal ini secara implisit juga memiliki konsekuensi logis terhadap keputusan jangka waktu keputusan pembiayaan dan investasi yang dilakukan.

Pengetahuan dalam mengelola keuangan juga sangat dipengaruhi kemampuan individu dalam mengakses informasi pengelolaan keuangan. Lembaga pendidikan merupakan katalisator dalam mengembangkan kemampuan individu atas pengelolaan keuangan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang memberikan dampak terhadap kemampuan pengelolaan yang lebih baik (Ergun, 2017). Hal ini tentunya memberikan penguatan terhadap informasi yang pengetahuan yang dimiliki oleh individu melalui lembaga pendidikan bisnis memberikan dampak positif terhadap keputusan pengelolaan keuangan yang strategis.

Hasil survei OJK di tahun 2013 tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia relatif rendah yakni sebesar 21,8% dengan tingkat inklusi sebesar 59,7%. Adapun indeks literasi masyarakat berpenghasilan rendah sebesar 18,71%. Lantaran begitu, OJK bertekad meningkatkan literasi keuangan dengan

meningkatkan layanan edukasi dengan strategi menjemput bola (swa.co.id, 2017). Lebih lanjut, untuk meningkatkan literasi keuangan OJK memberikan edukasi tentang literasi keuangan kepada kalangan pelajar dengan tujuan untuk menyiapkan para remaja agar memiliki pemahaman keuangan yang memadai adalah hal penting untuk mengambil keputusan diri sendiri ataupun untuk negara (keuangan.kontan.co.id,2018). Hal ini juga diperkuat dengan program strategis OJK dengan memberdayakan mahasiswa yang berpotensi menjadi agen edukasi untuk meningkatkan literasi masyarakat mengenai topik-topik keuangan (kampuskita.upnyk.ac.id, 2018). Hasil studi Borden, lee, serido dan Collins (2008) memperlihatkan bahwa semakin berpartisipasi mahasiswa dalam mengikuti seminar dan pelatihan keuangan memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan keuangan, tanggung jawab dan sikap terhadap kredit sebelum dan sesudah mengikuti seminar. Hasil studi juga memperlihatkan bahwa setelah berpartisipasi dalam seminar keuangan secara signifikan mahasiswa lebih efisien dan efektif dalam memahami resiko keuangan, dan secara spesifik hasil studi juga menjelaskan bahwa secara demografis factor jenis kelamin dan status pekerjaan (*freelance employee*) juga mampu memprediksi pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini secara

relative juga memiliki implikasi terhadap pentingnya mengembangkan literasi keuangan sejak dini terkait semakin variatifnya perkembangan instrument keuangan dimasa mendatang.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh tingkat literasi terhadap perilaku keuangan yang dimoderasi oleh perbedaan gender pada mahasiswa perguruan tinggi swasta X dikota Padang.
2. Perbedaan tingkat literasi dan perilaku keuangan berdasarkan gender pada mahasiswa perguruan tinggi swasta X dikota Padang.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat literasi terhadap perilaku keuangan yang dimoderasi oleh perbedaan gender pada mahasiswa perguruan tinggi swasta X dikota Padang.
2. Untuk mengetahui perbedaan tingkat literasi dan perilaku keuangan berdasarkan

gender pada mahasiswa perguruan tinggi swasta X dikota Padang.

LANDASAN TEORI

Konsep Literasi Keuangan

Remund (2010) mendefinisikan literature sebagai suatu pengetahuan dan keahlian yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan manusia pada tingkat demografis sosial yang berbeda, dan literasi keuangan merupakan salah satu pengetahuan yang fokus pada lima dimensi yaitu pengetahuan dan konsep keuangan, kemampuan berkomunikasi dalam konsep keuangan, kemampuan dalam mengelola keuangan, keahlian dalam mengambil keputusan keuangan hingga kemampuan dalam merencanakan keuangan dimasa depan. Lebih lanjut Houston (2010) juga menegaskan bahwa tantangan dalam mengukur literasi keuangan umumnya dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu pemahaman akan konsep keuangan, konsep pembiayaan, konsep investasi dan perlindungan (jaminan) atas aset yang ada. Hal ini tentunya memberikan penguatan terhadap relevansi peningkatan kualitas literasi keuangan individu terkait dalam menimalisir ketidakpastian resiko pada tingkat investasi yang diharapkan.

Literasi Keuangan Pada Siswa

Chen and Volpe (1998) dalam kajiannya mengungkapkan terdapatnya perbedaan tingkat

literasi keuangan diantara para siswa. Hal diperlihatkan melalui siswa dengan studi manajemen bisnis memiliki tingkat literasi yang lebih baik jika dibandingkan dengan non studi manajemen bisnis, tingkat literasi terendah pada siswa non studi manajemen bisnis didominasi oleh jenis kelamin perempuan. Lebih lanjut studi yang dilakukan oleh Nidar and Bestari (2012) dalam memahami tingkat literasi keuangan individu siswa memberikan rekomendasi bahwasanya pentingnya bagi insitusi untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa pada aspek investasi, pembiayaan dan ketidakpastian resiko dalam mengelola keuangan. Hal ini juga diungkapkan secara lebih luas oleh Robb dan Sharpe (2009) dalam studinya dalam memahami perilaku siswa yang menggunakan kartu kredit memperlihatkan bahwa siswa dengan tingkat pemahaman keuangan yang baik tidak selalu pada arah yang benar, dimana siswa dengan tingkat literasi yang baik cenderung memiliki plafond kartu kredit yang semakin tinggi. Hasil studi ini memberikan perspektif yang lebih luas bagi peneliti bahwasanya pemahaman akan literasi keuangan terhadap perilaku penggunaan kartu kredit adalah perilaku yang cenderung bersifat kompleks untuk dijelaskan. Hal menarik lainnya juga diperlihatkan melalui hasil studi yang dilakukan oleh Ludlum dkk (2012) pada mahasiswa studi utama studi utama hukum,

etika bisnis, akuntansi, dan keuangan memperlihatkan bahwa kurang dari 10% sampel yang diteliti mengetahui tentang suku bunga, denda keterlambatan dan penalty ketika penggunaan yang melebihi kapasitas. Peneliti juga mengungkapkan hal yang menarik bahwa tidak terdapat perbedaan jenis kelamin atas literasi keuangan dalam penggunaan kartu kredit. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan tingkat literasi keuangan masih bersifat luas dan kompleks untuk diteliti terkait dalam mensikapi preferensi dan perilaku individu dalam mengelola keuangan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan dalam mengembangkan model pada penelitian ini yaitu Borden, Lee, Serido dan Collins (2008) dalam meneliti perubahan perilaku keuangan mahasiswa setelah mengikuti kelas seminar manajemen keuangan memiliki hasil bahwa literasi keuangan memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keuangan siswa. Lebih lanjut gender dan pekerjaan lepas yang dimiliki siswa juga memberikan peranan dalam meningkatkan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan siswa. Albeerdy dan Gharlegi (2015) dalam meneliti factor yang mempengaruhi tingkat literasi pada mahasiswa di Malaysia memiliki hasil bahwa terdapat pengaruh

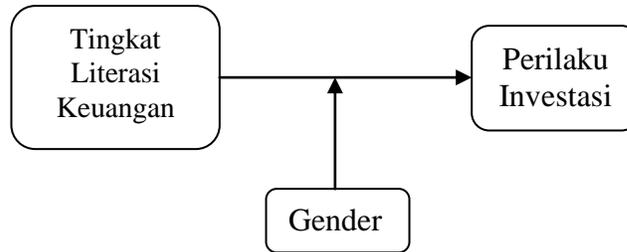
signifikan pendidikan dan pengelolaan keuangan terhadap pemahaman literasi keuangan. Ergun (2017) dalam meneliti literasi keuangan pada mahasiswa pada delapan negara di Eropa memiliki hasil bahwa mahasiswa dengan informasi demografis laki – laki, studi bisnis manajemen, Phd student, tinggal dirumah sewa, penghasilan orang tua yang tinggi, memiliki teman untuk diskusi keuangan, pernah mengambil kursus keuangan dan mendapatkan informasi (isu – isu) terkini dari universitas lebih memiliki memahami dalam mengelola keuangan pribadi. Mandell dan Klein (2009) dalam meneliti dampak literasi keuangan terhadap perilaku keuangan individu memiliki hasil bahwa tidak selalu individu yang mengambil studi keuangan lebih baik jika dibandingkan individu yang tidak mengambil studi keuangan dalam mengelola keuangan. Hasil studi memperlihatkan bahwa individu yang tidak memiliki orientasi dalam menabung cenderung tidak memiliki perilaku keuangan yang bagus. Mandell (2008) dalam meneliti literasi keuangan pada siswa memiliki hasil bahwa latar belakang financial keluarga yang bagus lebih baik dalam memahami literasi keuangan, dan Edukasi kelas keuangan belum terbukti dalam meningkatkan level pemahaman literasi keuangan individu siswa.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan informasi dan literature yang telah dijelaskan, maka kerangkaan pikir

yang dikembangkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian



METODE PENELITIAN

Design Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis yang dikembangkan terkait dalam memperkuat atau menolak konsistensi teori atau hipotesis yang diteliti dilakukan pada penelitian terdahulu (Sugiyono, 2006). Populasi yang menjadi objek dari penelitian ini adalah mahasiswa yang memiliki informasi dan pengetahuan tentang literasi keuangan. Penentuan jumlah sampel menggunakan pendekatan teknik *purposive*

sampling dimana elemen sampel objek yang diteliti dipilih berdasarkan pertimbangan dan criteria tertentu yaitu dengan toleransi kesalahan sebesar 10% yaitu sebanyak 100 responden yang akan diteliti (Sugiyono 2008; Cooper dan Emory; 1996). Adapun kriteria yang dikembangkan dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa studi manajemen dan bisnis dan mahasiswa yang pernah mengikuti seminar/pelatihan/workshop mengenai keuangan.

Tabel 1. Defenisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Konsep Variabel Penelitian	Indikator Pengukuran
Variabel Eogenous : (Literasi Keuangan)	Literatur keuangan sebagai suatu pengetahuan dan keahlian keuangan yang diperlukan dalam mengelola keuangan	1) Pengetahuan tentang keuangan 2) Pengetahuan atas peranan tabungan dan pinjaman 3) Pengetahuan akan peranan asuransi 4) Pengetahuan seputar investasi
Variabel Endogenous : (Perilaku Keuangan)	Sikap, perilaku dan keputusan individu dalam pengelolaan keuangan	1) Keputusan dan perilaku berinvestasi. 2) Keputusan dan perilaku

		berutang
Variabel Moderating (Jenis Kelamin)	Perbedaan jenis kelamin dalam mempengaruhi perilaku keuangan individu	1) Laki – laki 2) Perempuan

Jenis kuesioner yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan system skala likert satu sampai lima (*five point Likert scale*). Skala likert dilakukan dengan menggunakan skala Likert 5 poin adalah sebagai berikut: (1) Jawaban **Sangat Setuju** mendapat skor 5, (2) jawaban **Setuju** mendapat skor 4, (3) jawaban **Netral** mendapat skor 3, (4) jawaban **Tidak Setuju** mendapat skor 2, (5) jawaban **Sangat Tidak Setuju** mendapat skor 1.

Teknik Analisis Data

Persamaan Struktural

Teknik analisis ini secara spesifik digunakan untuk mengetahui kelayakan peranan variabel moderasi dari model yang dikembangkan. Adapun pengujian dari penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SmartPLS. Teknik pengolahan data dengan menggunakan metode SEM berbasis Partial Least Square (PLS) memerlukan 2 tahap untuk menilai Fit Model dari sebuah model penelitian. Ghazali (2006) menjelaskan tahapan dalam mengembangkan model tersebut adalah sebagai berikut :

1. Uji outer model (measurement model)

Tahap pertama dalam smartPLS menilai outer model yaitu proses interaksi indikator

dan variabel laten diperlukan sebagai deviasi (penyimpangan) dari nilai means (rata-rata) dengan tujuan melihat hubungan antar indikator dengan konstraknya. Terdapat tiga kriteria untuk menilai outer model yaitu *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability*. *Convergent validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/componen score yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0.70 dengan konstruk yang diukur.

Discriminant validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruk. Metode lain untuk menilai discriminant validity adalah membandingkan nilai *root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai AVE setiap konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model (>0.50), maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Untuk *composite reliability* kriteria layaknya dalam model ini

yaitu jika nilai yang dihasilkan lebih besar dari 0.6.

2. Uji *inner model (structural model)*

Pengujian inner model atau model structural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikan dan R-square dari model penelitian. Model structural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen dan uji-t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur structural. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh substantive.

3. *Pengujian Hipotesis*

Pengujian hipotesis menggunakan analisis full model structural Equation modeling (SEM) dengan smart PLS. Dalam full model structural Equation modeling selain mengkonfirmasi teori, juga menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten. Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk. Pengujian *Inner model* juga merupakan pengujian dari hubungan antar variabel laten. Karena prosedur PLS tidak memiliki nilai standar deviasi atau *standar error*

dalam perhitungannya, maka pengujian ada tidaknya hubungan antar variabel dilakukan dengan menggunakan metode *bootstrap*. Hasil signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian. Batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan adalah +1,96, untuk $p < 0,05$ dimana apabila nilai-nilai $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ (1,96) maka hipotesis alternatif (H_a) akan ditolak atau dengan kata lain menerima hipotesis nol (H_0).

HASIL PENELITIAN

Demografis Responden

Pada pembahasan ini akan diinterpretasikan data dan jawaban yang diberikan responden terhadap karakteristik responden yaitu mahasiswa perguruan tinggi swasta X dikota Padang. Hal ini dilakukan untuk menganalisis demografi responden berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Pada penelitian ini, terdapat 100 orang responden yang dijadikan sampel penelitian yaitu mahasiswa yang telah memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan. Hal ini dikarenakan relevanya informasi yang dihasilkan oleh mahasiswa baru jika dibandingkan dengan mahasiswa baru atau mahasiswa yang tidak pernah mendapatkan pengetahuan tentang literasi keuangan.

Tabel 2. Demografis Responden

Kriteria	Persentase
Jenis Kelamin	
1. Laki – laki	47
2. Perempuan	53
Konsentrasi Program Studi	
1. Manajemen Keuangan	50
2. Manajemen Pemasaran	22
3. Manajemen Operasional	4
4. Manajemen Sumber Daya Manusia	21
Status Tempat Tinggal	
1. Tinggal dengan orang tua	63
2. Sewa/kontrakan/kos dan sejenisnya	23
3. Lainnya	14
Saran yang diacu dalam mengelola keuangan	
1. Tidak ada mendapatkan nasihat atau saran	18
2. Saran dari ayah	42
3. Saran dari ibu	32
4. Saran dari teman	5
5. Lainnya	1
6. Pilihan jawaban lebih dari satu	2
Media informasi yang digunakan dalam mendapatkan isu keuangan	
1. Televisi	21
2. Majalah	19
3. Media sosial	39
4. Universitas	17
5. Pelatihan Keuangan	2
6. Lainnya	1
7. Pilihan lebih dari Satu	1
Profesi Ayah	
1. Pegawai/Karyawan	44
2. Pedagang	19
3. Wirausaha	24
4. Polisi/TNI dan Sejenisnya	8
5. Lainnya	5
Profesi Ibu	
1. Pegawai/Karyawan	35
2. Pedagang	28
3. Wirausaha	20
4. Polisi/TNI dan Sejenisnya	5
5. Lainnya	12
Jenis studi/kelas keuangan yang pernah diambil	
1. Manajemen Keuangan	57
2. Investasi dan portofolio	17
3. Seminar manajemen keuangan	15
4. Kelas/pelatihan lainnya	11
Dominasi diskusi mengelola keuangan dalam keluarga	
1. Ayah	65
2. Ibu	34
3. Kedua orang tua	1

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Gender Sebagai Variabel Moderating Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta X dikota dikota Padang.

Pada tahapan evaluasi model yang dilakukan dalam mengidentifikasi hubungan antar konstruk laten yang dibentuk pada studi awal ini bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan atas konstruk yang dibentuk, dan diharapkan mampu menghasilkan prediksi model yang lebih baik dalam mencapai luaran atas tujuan penelitian yang hendak dicapai. Untuk lebih jelasnya, berikut ilustrasi evaluasi model studi yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Hasil Uji Validitas Konvergen

Pada analisis validitas konvergen bertujuan untuk mengidentifikasi korelasi hubungan indikator – indikator yang menjadi ukuran atas setiap konstruk yang terbentuk. Adapun kelayakan indikator pengukuran yang terbentuk seperti yang diungkapkan oleh Chin (1995) pada setiap model yang dibentuk hendaknya memiliki hasil hitung atas faktor loading > 0.7, kemudian memiliki hasil hitung atas *communality* > 0.5 dan hasil hitung *average variance extracted (AVE)* > 0.5. Untuk lebih jelasnya berikut ilustrasi hasil uji analisis konvergen menurut pendekatan Chin (Tahun) :

Tabel 3. Hasil Uji Outer Loading tahap 1

	Gender	Literasi Keuangan	Moderating Effect	Perilaku Keuangan
Gender	1.000			
L1		0.676		
L2		0.710		
L3		0.641		
L4		0.778		
L5		0.650		
L6		0.660		
L7		0.760		
L8		0.781		
Literasi Keuangan*Gender			1.000	
PPK1				0.815
PPK2				0.636
PPK3				0.826
PPK4				0.599
PPK5				0.597

Sumber : data Primer diolah (2018)

Pada tabel 4.10 diatas memperlihatkan dari 13 indikator yang digunakan atas setiap konstruk

laten yang dibentuk terdapat 7 indikator pengukuran belum dapat digunakan dalam melakukan estimasi

terhadap prediksi model yang akan dilakukan. Adapun belum layak indikator yang digunakan dalam melakukan prediksi atas konstruk laten model yang dibentuk disebabkan memiliki nilai hitung lebih kecil dari 0,7 namun pada hasil perhitungan ini jika nilai loading yang dihasilkan

lebih besar atau sama dengan 0,7 masih dapat dipertimbangkan untuk digunakan dalam mengeksplor model yang akan diuji. Untuk lebih jelasnya berikut interpretasi pengolahan tahap 2 dari penelitian ini :

Tabel 4. Hasil Uji Outer Loading tahap 2

	Gender	Literasi Keuangan	Moderating Effect	Perilaku Keuangan
Gender	1.000			
L2		0.726		
L4		0.845		
L7		0.796		
L8		0.821		
Literasi Keuangan*Gender			1.004	
PPK1				0.920
PPK3				0.866

Sumber : data Primer diolah (2018)

Pada tabel 4.11 diatas memperlihatkan secara keseluruhan item yang digunakan telah memenuhi kriteria statistik yang disyaratkan yaitu masing – masing dengan nilai loading yang dihasilkan lebih besar atau sama dengan 0,7 masih dapat dipertimbangkan untuk digunakan dalam

mengeksplor model yang akan diuji. Lebih lanjut berikut relevansi hasil uji validitas konvergen yang dihasilkan melalui pendekatan hasil hitung *average variance extracted* (AVE) memiliki ilustrasi sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji average variance extracted (AVE)

	AVE
Gender	1.000
Literasi Keuangan	0.637
Moderating Effect	1.000
Perilaku Keuangan	0.798

Sumber : data Primer diolah (2018)

Pada tabel 4.12 diatas memperlihatkan bahwa seluruh variabel memiliki hasil hitung AVE lebih besar dari 0.5. Hal ini memperlihatkan secara mayoritas rerata yang

dihasilkan pada tahapan outer loading memiliki hubungan yang cukup kuat (seperti yang diilustrasikan pada tabel sebelumnya) bersifat layak untuk digunakan.

2. Hasil Uji Validitas Diskriminan

Pada hasil uji validitas diskriminan juga merupakan interpretasi refleksi hasil pengukuran *cross loading* terhadap konstruk laten yang akan dihasilkan yaitu melalui

perbandingan akar AVE yang dihasilkan terhadap korelasi antara setiap konstruk laten yang dihasilkan (AVE). Untuk lebih jelasnya berikut interpretasi hasil uji akar AVE :

Tabel 6. Hasil Uji *average variance extracted* (AVE) dan Akar AVE

	AVE	Akar AVE
Gender	1.000	1.000
Literasi Keuangan	0.637	0.798
Moderating Effect	1.000	1.000
Perilaku Keuangan	0.798	0.894

Sumber : data Primer diolah (2018)

Pada tabel 4.13 diatas memperlihatkan hasil uji validitas diskriminan yang dihasilkan memperlihatkan hasil hitung akar AVE memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan

dengan hasil hitung korelasi setiap konstruk laten yang dihasilkan (AVE). Untuk lebih jelasnya, berikut hasil uji korelasi dihasilkan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji *Fornell-Locker*

	Gender	Literasi Keuangan	Moderating Effect	Perilaku Keuangan
Gender	1.000			
Literasi Keuangan	-0.038	0.798		
Moderating Effect	0.005	-0.080	1.000	
Perilaku Keuangan	-0.071	0.602	-0.060	0.894

Sumber : data Primer diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.14 diatas memperlihatkan perbandingan nilai hitung akar AVE terhadap koefisien korelasi yang dihasilkan secara keseluruhan hasil uji korelasi berada dibawah hasil hitung akar AVE, hal ini memperlihatkan bahwa model ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

3. Hasil Uji Reliabilitas

Pada hasil uji ini bertujuan untuk memperlihatkan konsistensi keandalan atas setiap pengukuran indikator atau variabel yang akan digunakan. Lebih lanjut, berikut hasil uji reliabilitas seperti yang diungkapkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

	Composite Reliability	Cronbachs Alpha
Gender	1.000	1.000
Literasi Keuangan	0.875	0.810
Moderating Effect	1.000	1.000
Perilaku Keuangan	0.888	0.751

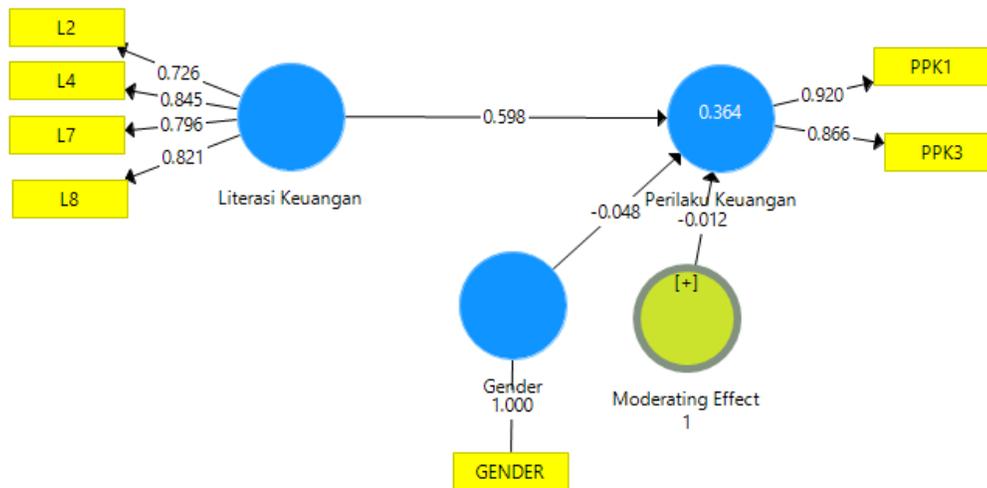
Sumber : data Primer diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.15 diatas memperlihatkan bahwa tidak terdapat variabel yang bersifat tidak reliabel dengan nilai hitung yang dihasilkan melalui *cronbachs alpha* ≥ 0.6 dan *composite reliability* lebih besar dari 0.7. Hal ini memperlihatkan secara umum variabel bersifat layak digunakan untuk mengukur model yang akan diuji.

Pengujian Model Struktural (*Structural Model*)

Pada hasil estimasi awal atas model struktural yang dibentuk pada studi ini akan memberikan ilustrasi hubungan pengaruh antar masing – masing konstruk laten yang dibentuk. Lebih lanjut berikut ilustrasi kausalitas hasil uji signifikansi antar konstruk laten model yang dibentuk, yaitu sebagai berikut:

Gambar 2. Studi Pengujian Model Struktural



Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Untuk lebih jelasnya, berikut interpretasi hubungan konstruk laten antar

variabel yang diuji dapat dilihat pada ilustrasi tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviation (STDV)	T Statistic (IO/STDVI)	P Values
Gender → Perilaku Keuangan	-0.048	-0.057	0.080	0.599	0.549
Literasi Keuangan → Perilaku Keuangan	0.598	0.593	0.097	6.189	0.000
Moderating Effect1 → Perilaku Keuangan	-0.012	-0.000	0.090	0.133	0.894

Sumber : data Primer diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.16 diatas memperlihatkan jalur literasi keuangan bersifat signifikan positif terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa dengan nilai hitung yang dihasilkan lebih besar dari 1.96 ($n=100$, $\alpha = 5\%$). Namun variabel gender sebagai variabel

moderating tidak memberikan pengaruh signifikan dalam mempengaruhi perilaku keuangan pada mahasiswa. Lebih lanjut, adapun hasil uji R square yang dihasilkan pada model penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Hitung R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Perilaku Keuangan	0.364	0.344

Sumber : data Primer diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.17 diatas memperlihatkan kemampuan variabel literasi keuangan dalam mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa menghasilkan nilai r-square sebesar 36.4 persen. Hal ini memperlihatkan secara relative kontribusi literasi keuangan sangat mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa pada setiap permasalahan yang dihadapi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dalam memahami pengaruh literasi keuangan

terhadap persepsi perilaku keuangan yang dimoderasi dengan variabel gender memiliki kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Responden didominasi dengan karakteristik demografis perempuan, konsentrasi matakuliah manajemen keuangan, tinggal dengan orangtua, mendapatkan saran dari ayah, mendapatkan informasi isu keuangan dari media sosial, profesi ayah dan ibu sebagai karyawan, mengambil studi keuangan hingga diskusi keuangan dengan ayah.

2) Terdapat pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap persepsi perilaku keuangan mahasiswa, namun dalam penelitian ini variabel gender tidak

signifikan dalam memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap persepsi perilaku keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albeerdy, I, M dan Gharleghi, B,. (2015). *Determinants of the Financial Literacy among College Students in Malaysia. International Journal of Business Administration*, Vol. 6, No. 3.
- Borden, L.M., Collins, D., Lee, S, A., Serido, J. (2008). *Changing College Students' Financial Knowledge, Attitudes, and Behavior through Seminar Participation. J Fam Econ Iss* , 29:23– 40.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(1), 107-128.
- Cooper, Donald R.C. dan Emory, William. (1998). *Metode Penelitian Bisnis. Erlangga*, Jakarta
- Ergun, K. (2017). *Financial literacy among university students: A study in eight European countries. International of Consumer Studies*, 42:2–15.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296-316.
- Ludlum, M., Tilker, K., Ritter, D., Cowart, T., Xu, W., & Smith, B. C. (2012). Financial literacy and credit cards: A multi campus survey. *International Journal of Business and Social Science*, 3(7), 25-33.
- Mandell, L., dan Klein, S. L. (2009). *Journal of Financial Counseling and Planning*, Volume 20, Issue 1.
- Nidar, S. R., & Bestari, S. (2012). Personal financial literacy among university students. *World Journal of Social Sciences*, 2(4), 162-171.
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clear definition in an increasingly complex economy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276-295.
- Robb, C. A., & Sharpe, D. L. (2009). Effect of personal financial knowledge on college students' credit card behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 20(1), 25-43.
- Santoso, Singgih, “*Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*”, (Jakarta: Penerbit PT. Elex Media Komputindo, 2010).
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.